

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan IPTEK pada masa Era milenial, maka berbagai cara dan strategi terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena pendidikan selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 yang menyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Disini terlihat jelas bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan perlu adanya pengembangan budaya dalam belajar, dan salah satu yang perlu dikembangkan seperti yang dipaparkan dalam Undang-undang tersebut ialah membaca.

Dalam meningkatkan minat baca pemerintah sebenarnya telah menerbitkan peraturan baru, yakni dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan

Budi Pekerti dengan dilaksanakannya wajib membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai, khususnya bagi siswa SD, SMP atau SMA, akan tetapi pada kenyataannya hal ini belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan minat membaca di Indonesia. Rendahnya minat membaca disini menunjukkan bahwa peserta didik kurang menyenangi buku, memiliki minat membaca rendah dan mereka lebih suka menonton televisi (Kartika, 2004).

Merujuk pada hasil survei United Nations Educational Scientific dan Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Yang artinya hanya ada satu orang dari seribu penduduk Indonesia yang membaca buku dengan serius. Data tersebut menunjukkan bahwa membaca memang belum menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi masyarakat terutama bagi siswa. Sesuai dengan pernyataan dari Sugiharti (Siswati, 2010) bahwa diperkirakan hanya ada sekitar 10 % anak Indonesia yang tergolong dalam kelompok gemar membaca atau memiliki minat membaca yang tinggi.

Salah satu cara terbaik untuk belajar yaitu dengan membaca. Membaca merupakan kunci dasar yang harus dilakukan oleh seorang pelajar jika dia ingin meraih prestasi dalam belajar, karena dengan membaca akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Selain itu membaca akan menjadikan individu yang berkualitas. Farr (Dalman, 2014) mengemukakan "*reading of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan factor

penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk mengakses pengetahuan dan informasi, sehingga dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui media literasi. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan pola pikir siswa yang bersangkutan. Kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa ditentukan oleh berbagai factor salah satunya minat.

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Susanto 2013). Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Minat membaca adalah keinginan yang kuat dimiliki individu yang diikuti dengan usaha-usaha dalam proses membaca (Rahim, 2008).

Aspek –aspek minat membaca menurut Harris dan Sippay (Nursalina, 2014) adalah kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang dalam membaca dan frekuansi membaca.

Di Indonesia minat membaca masih tergolong rendah. Merujuk pada hasil survei United Nations Educational Scientific dan Cultural Organization (UNESCO) yang dimuat dalam website www.gobekasi.pojoksatu.id pada tanggal 19 Mei 2016, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Yang artinya hanya

ada satu orang dari seribu penduduk Indonesia yang membaca buku dengan serius. Data tersebut menunjukkan bahwa membaca memang belum menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi masyarakat terutama bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sugiharti (Siswati, 2010) bahwa diperkirakan hanya ada sekitar 10 % anak Indonesia yang tergolong dalam kelompok gemar membaca atau memiliki minat membaca yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII di MTs Muhammadiyah Karangajen Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Sabtu, 26 September 2020. Berdasarkan hasil catatan guru kelas VIII yang didasarkan pada pengamatan pada tahun ajaran sebelumnya bahwa siswa kelas VIII yang berjumlah 38 siswa, terdapat 25 siswa yang memiliki minat membaca rendah. Materi pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah berupa hardcopy maupun softcopy. Materi yang berupa hardcopy diberikan ketika anak-anak ke sekolah untuk mengambil atau mengumpulkan tugas, sedangkan untuk materi yang berupa softcopy diberikan melalui group kelas masing-masing.

Keterangan dari guru kelas VIII menjelaskan bahwa: Pertama, siswa sangat jarang membaca, hal ini disampaikan guru karena ketika guru mengadakan ulangan harian tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada siswa, hasil ulangan yang didapat siswa tidak maksimal hal ini dikarenakan siswa tidak siap. Siswa tidak membaca kembali materi pelajaran yang diberikan oleh. Kedua, siswa tidak senang membaca buku

pelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa lebih suka bermain saat kegiatan istirahat. Siswa laki-laki lebih memilih bermain bola, siswa perempuan lebih memilih bercanda dengan teman dan atau pergi ke kantin dari pada pergi ke perpustakaan. Ketiga, perhatian siswa masih kurang. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk membaca sebuah bacaan, siswa tidak konsentrasi dan kesulitan untuk memahami isi dari bacaan. Keempat, kesadaran akan manfaat membaca masih rendah, siswa masih harus dipaksa misalnya dengan memberikan tugas yang mengharuskan siswa membaca untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap guru kelas VIII lainnya antara lain guru Bahasa Indonesia, guru Matematika, dan guru Bahasa Inggris. Wawancara yang berlangsung membahas tentang minat baca siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Karangajen. Hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, siswa jarang membaca yaitu apabila diberikan materi pelajaran sampai di rumah tidak dibaca kembali. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sebelumnya, siswa tidak dapat menjawabnya. Jadi setiap awal pelajaran, guru harus menyisihkan waktu untuk mengulang dan mengingatkan kembali sebagian materi yang lalu. Selain itu siswa jarang membaca perintah sebelum mengerjakan soal sehingga ketika menjawab siswa belum paham dan tidak mampu menyelesaikan soal, padahal semua jawaban ada dalam bacaan sebelumnya.

Kedua, siswa tidak senang dengan kegiatan membaca. Hal ini terlihat ketika waktu istirahat atau jam-jam kosong pada pelajaran tertentu, siswa lebih memilih menggunakan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya, pergi ke kantin atau sekedar bercanda daripada menghabiskan waktu untuk membaca buku di perpustakaan. Apabila siswa diberikan tugas untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran barulah siswa membaca buku. Ketiga, kesadaran siswa akan manfaat membaca yang masih rendah. Hal ini terlihat ketika siswa diberi tugas membaca di kelas ataupun di perpustakaan, siswa tidak antusias dan kurang bersemangat. Mereka justru lebih senang bercerita dan bercanda gurau dengan temannya.

Keempat, perhatian siswa masih kurang terhadap aktivitas membaca. Ketika siswa diminta membaca, hanya berlangsung kurang lebih 15-25 menit. Hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik dengan kegiatan membaca yang mengharuskan siswa duduk diam dan fokus memahami isi bacaan dari buku yang dibacanya. Setelah selesai tugas membaca dan siswa diminta menjawab tentang isi bacaan hanya lima sampai sepuluh anak yang mampu menjawab dengan benar.

Selanjutnya masih pada hari yang sama yaitu hari Sabtu, 26 September 2020 penulis juga melakukan pengamatan terhadap ruang perpustakaan dan melakukan wawancara terhadap petugas penjaga perpustakaan di MTs Muhammadiyah Karangajen. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, MTs

Muhammadiyah Karangkajen terbagi menjadi dua lokasi yaitu lokasi pertama untuk siswa kelas VII dan VIII yang satu lokasi lagi diperuntukan untuk siswa kelas IX. Kedua, masing-masing ruang perpustakaan yang dimiliki MTs Muhammadiyah Karangkajen tidak cukup luas untuk menampung jumlah siswa yang ada. Ketiga, koleksi buku-buku yang dimiliki kurang bervariasi dan lebih dominan buku-buku mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII di MTs Muhammadiyah Karangkajen dapat dikatakan bahwa membaca sebagai sebuah minat belum nampak pada siswa kelas VIII. Dengan kata lain, minat membaca siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Karangkajen ini masih tergolong rendah. Jika dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di beberapa sekolah di Indonesia, fakta empiris yang ditemukan di MTs Muhammadiyah Karangkajen ini memperkuat pandangan bahwa minat membaca pada sebagian siswa masih rendah.

Mokoagow (2016) mengatakan bahwa individu diharapkan memiliki minat membaca yang tinggi karena dengan minat membaca yang tinggi akan mampu menyerap berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Kemampuan serta minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran serta kemajuan dalam Pendidikan.

Minat membaca memiliki dampak dan pengaruh yang baik bagi siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian Permana dkk (2015) bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat membaca

dengan prestasi belajar. Mahdum dkk (2017) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ada hubungan signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar. Siswa memiliki minat baca dalam proses belajar mengajar akan cepat mengerti dan mudah mengingat setiap pelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar dan prestasi yang baik. Minat membaca yang ada pada siswa akan menjadikannya lebih tahu dan paham terhadap materi pelajaran. Siswa yang mempunyai hasrat atau keinginan untuk membaca akan mempunyai wawasan yang luas, karena selalu mendapatkan hal-hal terbaru dari hasil bacaannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2018) bahwa minat membaca memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar. Semakin tinggi minat membaca maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dari penelitian di atas disimpulkan bahwa jika seorang siswa memiliki minat membaca yang tinggi maka akan diikuti pula dengan prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya, jika siswa memiliki minat membaca yang rendah maka prestasi belajarpun ikut rendah.

Ada banyak factor yang dapat mempengaruhi minat membaca seseorang. Faktor-faktor membaca menurut Cow and Cow (Kurniawati: 2009) adalah: Motif dari dalam yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis, Motif dari luar yaitu tersediannya sarana dan prasarana yang memadai, adanya tujuan dan manfaat dari apa yang dibaca, pemanfaatan media massa, dukungan dari orang-orang sekitar

seperti guru, orang tua, dan teman sebaya, motif Sosial yaitu berupa motif berprestasi, beralifilliasi, berkuasa.

Faktor dari luar atau eksternal yang dipilih dalam penelitian ini yaitu factor dukungan sosial dengan focus pada dukungan sosial teman sebaya. Mashudi (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami masalah dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (*Significant other*) yaitu saudara datau teman. Dukungan sosial menjadi penting bagi siswa karena teman sebayalah yang sangat tinggi kontribusinya dalam mempengaruhi terbentuknya minat membaca pada siswa.

Selanjutnya factor internal yang dipilih dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi sebagai salah satu factor yang ikut mendukung. Syah (2005) menyatakan bahwa minat tidak termasuk dalam istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada factor-faktor internal lainnya, seperti: pemusatan perhatian, keingitahuan, motivasi dan kebutuhan. Menurut santrock (2003) motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai standar kesuksesan dan berusaha untuk mencapai kesuksesan itu. Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut Sumarno (Nursalina, 2014) adalah Keadaan terdorong dalam diri seseorang, yaitu kesiapan bergerak karena adanya kebutuhan-kebutuhan, keadaan lingkungan, keadaan mental, Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, dan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan minat membaca pada siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi pada diri seorang siswa maka semakin tinggi minat membaca, sebaliknya ketika motivasi berprestasi rendah pada diri seorang siswa maka semakin rendah pula minat membacanya. Hal itu sesuai dengan penelitian Nursalina (2014) mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD N 1 Dopleng. Tingginya motivasi berprestasi siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada anak tersebut dan sebaliknya rendahnya motivasi berprestasi diikuti rendahnya minat membaca.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu mampu menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun dengan baik dan mandiri, menanggulangi kesulitan-kesulitan yang menghalangi, mencapai standar yang tinggi, serta keberanian untuk melakukan persaingan. Selain itu siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan memiliki semangat yang besar untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Siswa akan belajar dengan baik kalau mereka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam belajarnya. Dengan demikian, motivasi berprestasi sebagai kondisi yang mempengaruhi, mengarahkan dan memelihara untuk penyelesaian tugas-tugas belajar di sekolah, salah satunya melalui membaca. Yang artinya, siswa yang memiliki motivasi

berprestasi yang tinggi akan mendorong untuk belajar dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang rajin membaca.

Namun sejak terjadi pandemic diawal bulan Maret 2020 proses pembelajaran dialihkan dan dilaksanakan dari rumah (pembelajaran jarak jauh). Pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan bagi pendidikan tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi untuk sementara meniadakan pembelajaran secara langsung dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan agar dapat memutus mata rantai penyebaran wabah pandemi *Covid-19*. Dengan diterapkannya kebijakan ini maka menyebabkan semua kegiatan belajar mengajar di sekolah sementara tidak dilakukan lagi. Karena siswa belajar dari rumah sehingga tidak dapat bertemu dengan teman-temannya, maka bentuk dukungan sosial dari teman sebaya pun sedikit berbeda dalam menumbuhkan minat membaca. Dukungan sosial teman sebaya yang biasanya dilakukan secara langsung sekarang dilakukan melalui jaringan komunikasi online. Sehingga minat membaca dalam penelitian inipun lebih menitik beratkan kepada membaca materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa baik materi pelajaran yang berupa hardcopy ataupun softcopy. Materi pelajaran yang berupa hardcopy biasanya diambil oleh anak ke sekolah beberapa kali dalam seminggu, sedangkan materi pelajaran yang berupa softcopy biasanya diberikan guru melalui share materi melalui group kelas.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat membaca pada siswa SMP di D.I. Yogyakarta?.
2. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca siswa SMP di D.I.Yogyakarta?.
3. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa SMP di D.I.Yogyakarta?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat membaca siswa SMP di D.I.Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa SMP di D.I.Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dengan minat membaca siswa SMP di D.I.Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Memberikan informasi mengenai dukungan sosial teman sebaya, motivasi berprestasi dan minat membaca sehingga menambah dan

memperkaya referensi ilmu pengetahuan dibidang psikologi secara umum dan psikologi pendidikan secara khusus.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa positifnya dukungan sosial teman sebaya yang diterima dan dirasakan siswa dari temannya akan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya minat membaca siswa, sehingga siswa akan berpartisipasi dan terlibat secara efektif agar minat membaca siswa semakin meningkat.
- 2) Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan minat membaca.

C. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Minat Membaca. Dari sekian banyak penelitian, ditemukan berbagai persamaan dan perbedaan yaitu: variabel, karakteristik subjek, lokasi penelitian dan hasil penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan variabel-variabel yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Widyawati (2011) yang berjudul Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya Dengan Minat membaca Pada Siswa/ Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan Orang tua dan Sikap terhadap membaca dengan minat membaca pada siswa/ siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Teknik analisis data dengan regresi ganda dan hasil penghitungan $R\ Square=0,777$ dan $F=0,000<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan orangtua dan sikap terhadap membaca dengan minat membaca pada siswa-siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Artinya semakin tinggi tingkat dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca maka semakin tinggi minat membaca pada siswa. Dukungan orang tua sendiri mempengaruhi sebesar 9,3%. Sedangkan variabel sikap terhadap membaca mempengaruhi sebesar 68,4% terhadap minat membaca. Persamaan penelitian Widyawati dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Teori minat baca yang digunakan adalah sama-sama teori dari Harris dan Sipay (Nursalina, 2014).
- b. Dalam penelitian Widyawati sama-sama menggunakan minat membaca sebagai variabel terikatnya.
- c. Dalam penelitian Widyawati dan penelitian yang akan dilakukan subyeknya adalah siswa MTs.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Titi Widyawati dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Variable yang diambil dalam penelitian Widyawati adalah dukungan orangtua dan sikap, sedangkan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi.

- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Widyawati adalah *Simple Random Sampling* yaitu sampel diambil secara acak, sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan uji hipotesis penelitian dengan korelasi product moment untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga, data akan dianalisis dengan regresi ganda.
2. Penelitian Atmini (tahun 2017) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang tua dan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Siswa” pada siswakesel V SD N Bogem yang berjumlah 66 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan minat membaca pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua mempunyai hubungan yang positif dengan minat membaca pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,798 ($p < 0,01$). Persamaan penelitian Istmi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu minat membaca pada. Perbedaan dengan penelitian ini adalah:
- a. Subyek yang digunakan dalam penelitian Istmi adalah siswa SD, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMP.
 - b. Variabel bebas yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi, sedangkan penelitian

Atmini variabel yang digunakan adalah dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi.

3. Penelitian Noortyani (2018) dengan judul "*An Exploratory Study on Students' Reading Interest Development through Independent Reading-Retelling*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa secara umum dapat dikategorikan pada tingkat sedang. 74,67% dari siswa melakukan tugas membaca dengan senang hati. Persamaan Penelitian Noortyani (2018) dengan penelitian ini yaitu meneliti variabel tergantung minat membaca. Perbedaan Noortyani (2018) dengan penelitian ini yaitu:
 - a. Variabel Bebas yang digunakan pada penelitian Noortyani (2018) adalah kemandirian membaca sedangkan pada penelitian ini menggunakan dukungan sosial dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas.
 - b. Teori minat membaca yang digunakan dalam penelitian Noortyani (2018) menggunakan teori Pehlivan dan Serin. Teori pada penelitian ini pada minat baca menggunakan teori Harris dan Sippay.
 - c. Sampel penelitian yang digunakan Noortyani (2018) adalah Mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel siswa SMP.
4. Penelitian Nursalina (2014) dengan judul Hubungan Motivasi berprestasi dengan minat baca dengan mengambil subjek siswa SD. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan motivasi berprestasi

dengan minat membaca yang ada pada anak kelas V di SD Negeri 1 Doplang. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat baca anak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,895$, $p < 0,01$. Persamaan dalam penelitian Nursalina dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nursalina (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan variabel Minat Baca Sebagai Variabel Y.
- b. Teori yang digunakan adalah teori Harris dan Sipay (1980) yaitu aspek dalam mengukur minat membaca.

Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nursalina (2014) yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan oleh penelitian Nursalina (2014) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi.
 - b. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan Nursalina (2014) adalah *Purposive Sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*
5. Penelitian Kikkas dkk (2016) dengan Judual “*Effects of teacher's individualized support on children's reading skills and interest in classrooms with different teaching styles*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek dari dukungan individual guru terhadap

keterampilan dan minat baca pada siswa ditinjau dari gaya mengajar guru. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan individual guru dengan keterampilan membaca siswa; Ada pengaruh cukup signifikan antara dukungan individual guru dengan minat baca ($t_1t_2 = 0.23 = R^2 = 10\%$).

Persamaan Penelitian Kikkas (2016) dengan Penelitian ini yaitu meneliti variabel tergantung yaitu variabel minat membaca. Beberapa perbedaan penelitian Kikkas (2016) dengan penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan oleh Kikkas (2016) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas.
 - b. Teori yang digunakan Kikkas dkk (2016) pada minat membaca menggunakan teori dari Eccles sedangkan teori yang digunakan pada penelitian ini dalam mengungkap minat membaca adalah teori dari Harris dan Sippay.
6. Penelitian Khairudin (2013) dengan Judul “ *A Study Of Students Reading Interests in a Second Language*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji Perbedaan minat baca ditinjau dari Jenis kelamin. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : ada perbedaan yang signifikan dalam minat membaca antara siswa pria dan wanita $t(86) = - 2.222$, $p - value = .029$. rata-rata rata-rata untuk siswa perempuan minat baca ($M = 3,2031$, $SD = .83490$) secara signifikan berbeda dari siswa laki-laki ($M = 2,7576$, $SD = .73594$). Persamaan kedua penelitian ini adalah pada

variabel Y yaitu minat membaca. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian Khairudin (2013) adalah variabel moderator yaitu variabel Jenis kelamin. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi.
- b. Teori yang digunakan digunakan dalam penelitian Khairudin (2013) pada minat membaca menggunakan Teori dari Murrero. Sedangkan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Harris dan Sipay dalam mengungkap minat baca.
- c. Subjek penelitian yang digunakan Kharuddin (2013) yaitu Siswa SMK. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu siswa SMP.

Dengan demikian dapat disimpulkan keaslian penelitian dari tesis ini adalah penelitian yang akan dilakukan pada dasarnya memiliki kesamaan-kesamaan tertentu dengan penelitian terdahulu misalnya pendekatan penelitian yang digunakan, pengukuran variabel dengan skala, dan teknik analisis data. Namun, disisi lain ada pula perbedaan-perbedaan yang dapat memberikan sebuah gambaran bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya variabel bebas yang dipilih dan pemilihan subjek penelitian. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan ini asli dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.